

ANALISIS BULAN AGUSTUS 2015

Minggu III (Periode 17 Agustus – 21 Agustus 2015)

Tren harga emas sepanjang pekan ketiga Agustus 2015, dalam *chart* terlihat berlanjut menaik. Di pasar spot PT Antam, perdagangan emas batangan berlanjut naik. Sementara di Bursa internasional, terutama di Bursa berjangka Comex USA, untuk kontrak Desember 2015 melemah pada awal pekan pada kisaran 1,1 poin atau 0,1% ke US\$ 1.117,3 per ounce.

Mengonfirmasi data *Bloomberg*, investor emas masih memantau sejumlah data AS untuk petunjuk kapan Federal Reserve akan mulai mengetatkan kebijakan, setelah harga emas merosot ke lima tahun rendah pada bulan lalu. Sehingga harga emas berjangka di divisi Comex New York Mercantile Exchange pada penutupan Senin, menguat kisaran 0,51% ke US\$ 1.118,4 per ounce. Sehingga harga emas mendapat dukungan karena laporan yang dirilis oleh The Fed Cabang New York menunjukkan pelemahan yang tak terduga di sektor manufaktur negara bagian New York. Sementara itu, Indeks Empire State terpental kisaran 14,92 pada Agustus 2015, dibandingkan dengan positif 3,86 pada Juli, seperti dikutip berita *Antara*.

Tampaknya, devaluasi yuan Tiongkok pekan kedua Agustus 2015, membantu pemulihan harga emas global. Devaluasi mata uang Tiongkok menimbulkan kekhawatiran mengenai terjadinya perang mata uang global. Di tengah ketidakpastian tersebut para pelaku pasar lebih memilih untuk mengoleksi aset *safe haven* seperti emas.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (18/8), harga emas domestik, terutama harga emas yang dijual PT Aneka Tambang Tbk (Antam) terpantau berada di level Rp 547.000. Sementara itu, harga beli kembali (*buy back*) dibanderol Rp 477.000 per gram. Mengonfirmasi data *Logammulia*, harga emas 2 gram dibanderol Rp 1.054.000 atau Rp 527.000 per gram. Untuk emas ukuran 2,5 gram dijual Rp 1.307.500 per bar, dengan harga per gram Rp 523.000.

Kemudian di Bursa spot LLG New York, terpantau mengalami kenaikan cukup signifikan. Harga logam mulia ini masih bergerak terbatas. Konsolidasi mulai terjadi setelah pekan lalu harga emas mencapai posisi paling tinggi dalam tiga minggu akibat didorong oleh devaluasi yuan. Sementara itu, aksi Tiongkok tersebut mengakibatkan sebagian para pelaku pasar kembali menurunkan harapan kenaikan suku bunga Fed.

Kemudian data industrial output di Amerika Serikat, pada Juli 2015, berada di level tertinggi dalam delapan bulan belakangan. Ihtwal ini mengirimkan sinyal bahwa pertumbuhan ekonomi di AS akan kembali meningkat di kuartal ketiga yang sedang berjalan saat ini.

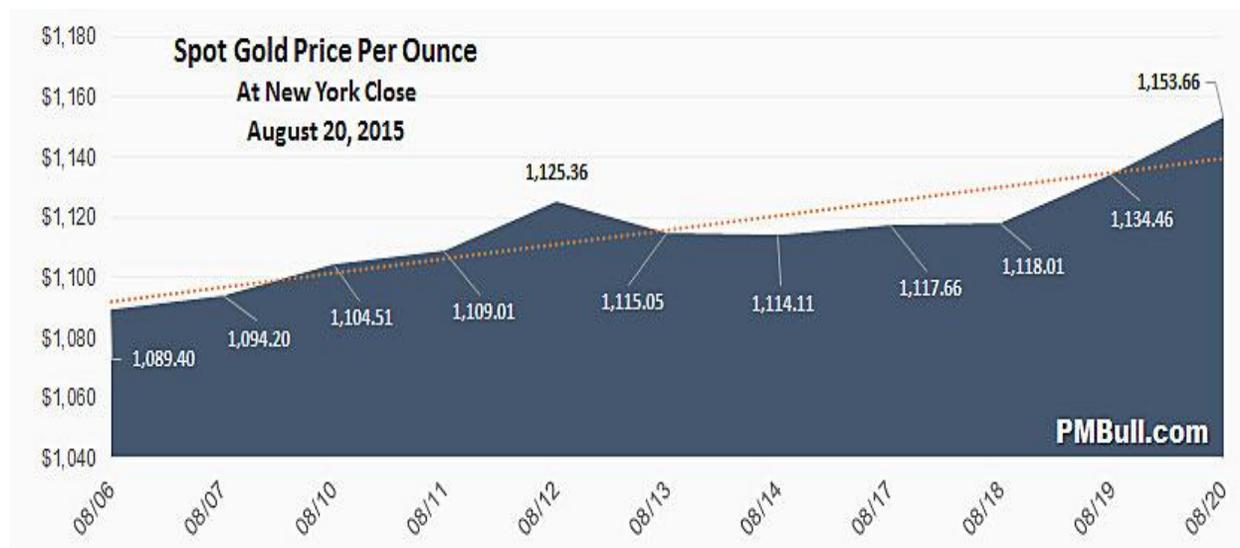
Memasuki perdagangan hari ketiga, Rabu (19/8), terpantau bahwa sejak awal perdagangan sesi Asia, harga emas berpola sideways sampai dengan sesi Eropa pasca menguatnya kurs US\$ setelah data perumahan yang pecahkan rekor semalam. Namun jelang sesi Amerika harga emas LLG berubah arah kuat yang diperkuat oleh kenaikan moderat inflasi di bawah harapan.

Teratat, aset *safe haven* ini dilirik pasar global pasca kekhawatiran akan kondisi ekonomi Tiongkok sehingga perdagangan saham di *Wallstreet* melemah. Harga emas LLG segera melesat tinggi menutupi pelemahan semalam, harga naik mencapai 1 persen. Pasar saham Asia utama anjlok cukup tajam karena kondisi Bursa saham Tiongkok yang kemarin anjlok melebihi 4 persen meski hari ini naik 1 persen oleh aksi *bargain hunting*.

Selanjutnya, pada perdagangan hari keempat, Kamis (20/8), harga emas domestik terutama di Bursa BKDI (ICDX) terpantau naik signifikan. Untuk kontrak penyerahan September 2015, terlihat naik ke level Rp 512.000 dari sebelumnya Rp 504.300 per gram. Sementara pada penutupan perdagangan Kamis, harga emas spot LLG melejit kencang dan berhasil ditutup mantap di teritori positif. Harga logam mulia berhasil bangkit menguat dan mencapai posisi paling tinggi dalam satu bulan belakangan setelah para pelaku pasar mengestimasi bahwa kenaikan suku bunga acuan di Amerika Serikat tidak akan terjadi di bulan September.

Terpantau bahwa kurs US\$ mengalami penurunan yang signifikan hingga mencapai posisi paling rendah dalam 4 sesi belakangan pada sesi perdagangan Kamis. Kurs US\$ yang melemah membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi lebih murah bagi pembeli luar negeri. Dampaknya terjadi kenaikan tajam pada permintaan.

Grafik Harga Emas Minggu III Agustus 2015



Hingga pada akhir pekan ketiga, Jum'at (21/8), harga emas atangan bersertifikat PT Antam, juga terpantau masih kembali naik. Dikutip dari situs Logam Mulia, harga pecahan 1 gram emas Antam dibanderol pada Rp 560.000, atau naik Rp 8.000 dibandingkan harga Kamis sebelumnya pada Rp 552.000. Sementara harga rata-rata satu gram emas untuk pecahan 500 gram adalah Rp 520.600 per gram.

Sementara harga emas spot LLG ditutup pada posisi US\$ 1,152,36 per troy ons. Harga emas spot LLG mengalami kenaikan tajam sebesar US\$ 21,03 atau setara dengan 1,6 persen dibandingkan dengan penutupan perdagangan sebelumnya yang ada pada posisi US\$ 1.131,33 per troy ons. Kemudian, harga emas berjangka Comex juga tampak mengalami kenaikan signifikan. Di akhir perdagangannya dini hari tadi harga emas Bursa Comex USA tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,2 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1.153,20 per troy ons.